

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



**Analisis Motif-Motif Tepak Kendang Jaipongan
dalam Kesenian Campursari di Yogyakarta**

Oleh:

Asep Saepudin, S.Sn., M.A. NIP. 19770615 200501 1 003 (Ketua)
Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum. NIP. 196602241991022001 (Anggota)
Tri Safitriani NIM. 1610594012 (Anggota)

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2019
Nomor: DIPA-042.012.2.400980/2019 tanggal 5 Desember 2018
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 228/KEP/2019 tanggal 20 Mei 2019
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 5698/IT4/LT/2019 tanggal 23 Mei 2019

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
NOVEMBER, 2019

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PENELITIAN
DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA SKEMA
PENELITIAN DASAR**

Judul Kegiatan : Analisis Motif-Motif Tepak Kendang Jaipongan dalam Kesenian Campursari di Yogyakarta

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Asep Saepudin, S.Sn., M.A.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 197706152005011003
NIDN : 0015067708
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Karawitan
Fakultas : FSP
Nomor HP : 081227978377
Alamat Email : sepskd@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 10.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2019

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum.
NIP : 196602241991022001
Jurusan : Etnomusikologi
Fakultas : FSP

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Tri Safriani
NIM : 1610594012
Jurusan : SENI KARAWITAN
Fakultas : SENI PERTUNJUKAN



Mengetahui
Dekan Fakultas FSP

Drs. Siswadi, M.Sn.
NIP. 195911061988031001

Yogyakarta, 23 November 2019

Ketua Peneliti



Asep Saepudin, S.Sn., M.A.

NIP 197706152005011003

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Nofriani, M.Hum.
NIP. 196202081989031001

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan mencari penyebab terjadi perubahan motif tepak kendang jaipongan dalam Campursari serta untuk menganalisis motif-motif tepak kendang jaipongan yang terdapat dalam kesenian Campursari di Yogyakarta. Melalui metode observasi, wawancara, dan pendokumentasian, dicari berbagai permasalahan yang berkaitan dengan tepak kendang jaipong dalam Campursari.

Persebaran kendang jaipongan dalam Campursari di Yogyakarta, menjadikan kendang jaipong disesuaikan dengan kesenian yang ada karena pengaruh lingkungannya. Hasil kesimpulan diperoleh bahwa terjadinya perubahan tepak kendang jaipong dalam Campursari akibat dari pemain Campursari yang mayoritas orang Jawa dan telah memiliki nilai tradisinya, sehingga merubah motif asli kendang jaipong yang bercampur dengan motif pada kendang Jawa.

Hasilnya adalah motif-motif baru kendang jaipong hasil kreativitas para seniman Yogya. Motif-motif tepak kendang jaipong yang terdapat di dalam Campursari secara umum adalah motif *mincid*. Motif *mincid* ini terdapat hampir di setiap lagu yang diiringi kendang jaipong. Adapun motif lainnya berupa kode atau aksan-aksan hasil karya seniman sebagai ciri khusus dalam setiap lagu Campursari.

Kata kunci: *tepak; jaipong; mincid; campursari*

Prakata

Puji dan syukur ke hadirat Allah Swt., bahwasannya laporan akhir penelitian berjudul “ Analisis Motif-Motif Tepak Kendang Jaipongan dalam Kesenian Campursari di Yogyakarta” ini akhirnya dapat diselesaikan. Atas izin dan ridho-nya penulis diberikan kekuatan, kesehatan untuk menyelesaikan laporan akhir ini.

Penulis sangat sadar bahwa selesainya laporan akhir ini bukan semata hasil kerja penulis, tetapi serangkaian kerja kolektif berbagai pihak yang telah membantu, baik terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada para narasumber (Bapak Warsana, Bapak Joko Tri Laksono, Bapak Sunaryo, Mas Bambang Iswadi, mas Fajar, mas Sulis, Mbah Yono, Bapak Raharja) dan semuanya. Besar harapan penulis bahwa laporan akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan karawitan.

Yogyakarta, 23 November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Prakata	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Gambar.....	vi
Bab I Pendahuluan	1
Bab II Tinjauan Pustaka	4
Bab III Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
Bab IV Metode Penelitian.....	12
Bab V Hasil Yang Dicapai	15
Bab VI Kesimpulan	55
Daftar Pustaka	56
Lampiran	58
Draft Artikel Ilmiah	59
Bukti Status <i>Submission</i>	74
SPTB	77
Rekapitulasi 70%	78
Rekapitulasi 30 %	79



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Cover Jaipong Waljinah	29
Gambar 2. Cover jaipongan Jawa	30
Gambar 3. Pengendang memainkan garap koplo.....	37



BAB 1 PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Keberadaan kendang jaipongan dalam kesenian Campursari di Yogyakarta sudah tidak asing lagi. Kendang jaipongan sudah sangat lekat dalam kesenian ini, bahkan bisa dikatakan kesenian Campursari sudah identik dengan adanya kendang jaipongan dalam setiap pertunjukannya. Tidak mengherankan seandainya pada masa sekarang hampir setiap grup Campursari di Yogyakarta memiliki kendang jaipongan, baik kendang asli buatan pengrajin dari Sunda maupun kendang hasil produk pengrajin dari Jawa.

Hal menarik dari keberadaan kendang jaipongan dalam Campursari adalah lahirnya motif-motif baru kendang jaipongan yang tidak ada dalam pola kendang jaipongan aslinya. Hal ini terjadi baik secara sengaja dilakukan oleh seniman maupun tidak sengaja ketika melakukan kreativitasnya. Motif-motif baru yang dimaksud adalah motif tepak kendang jaipongan hasil kreativitas para seniman Yogyakarta dalam mengolah ragam motifnya yang diaplikasikan ke dalam kendang jaipongan. Motif tepak kendang tersebut merupakan motif campuran antara tepak kendang jaipongan gaya Sunda dengan motif tepak kendang Jawa. Hadirnya pecampuran motif-motif tepak kendang jaipongan terjadi akibat percampuran dua budaya yang berbeda.

Selain adanya motif baru, terjadi pula perubahan motif tepak kendang Sunda ketika dimainkan oleh seniman Yogyakarta. Hal ini terjadi karena tafsir yang dilakukan oleh para seniman dari Jawa terhadap motif tepak kendang Sunda

yang diaplikasikan baik secara langsung dengan kendang Sunda maupun menggunakan kendang Jawa. Hasil tafsir ini tentunya memiliki ciri khas garapan Jawa dalam Campursari sehingga menjadi ciri garapan kendang jaipongan di dalam kesenian Campursari.

Beberapa tulisan tentang Campursari telah banyak dilakukan antara lain oleh (Joko Tri Laksono tahun 2008; Mohamad Fajrin Kobi (2017), Endang Safitri tahun 2017; Fajar tahun 2011). Selain itu, tulisan tentang kendang jaipongan di Yogyakarta telah dilakukan pula oleh penulis (Asep Saepudin tahun 2008 dan 2016). Namun belum satupun tulisan tersebut yang membahas tentang motif-motif tepak kendang dalam Campursari. Pembahasan tulisan sebelumnya lebih focus kepada jenis kesenian Campursari bukan dalam kendang jaipongannya. Adapun tulisan lainnya yang berkaitan dengan kendang jaipongan terdiri dari kendang dalam wayang kulit dan dalam iringan Tari di grup Pusat Latihan Tari Bagong Kussuadiardjo. Oleh karena itu, penelitian berkaitan dengan kendang jaipongan dalam Campursari masih orsinil belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat keberadaan kendang jaipongan dalam kesenian Campursari sudah lama, jika dilihat dari perkembangan Campursari yang berawal sekitar tahun 1990-an. Bahkan bisa jadi bibit-bibit kendang jaipongan dalam Campursari terjadi sebelum tahun 1990-an. Ini tentunya membutuhkan penelusuran lebih jauh tentang keberadaan kendang jaipongan beserta motif-motifnya dalam kesenian Campursari.

Luaran penelitian ini adalah jurnal nasional terakreditasi/tidak terakreditasi dan seminar nasional di luar ISI Yogyakarta. Kontribusi terhadap perkembangan ilmu dan seni antara lain dapat menjadi sumber referensi tentang perkembangan dan perubahan tepak kendang jaipongan di berbagai daerah termasuk salah satunya di Yogyakarta.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat ditarik rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Mengapa terjadi perubahan motif tepak kendang jaipongan dalam kesenian Campursari?
2. Bagaimana motif-motif tepak kendang Sunda yang terdapat dalam kesenian Campursari di Yogyakarta?

